

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan suatu bangsa dan negara akan membawa suatu perubahan dalam segala bidang kehidupan manusia, terutama dalam sebuah bidang ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi. Melalui sebuah pendidikan yang berkesinambungan dan melalui peran aktif dari semua pihak akan memberikan suatu dampak yang bernilai baik dalam membentuk sebuah kemajuan dalam suatu bangsa negara.¹

Pendidikan sendiri merupakan sarana yang strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia. Maka dari sini para ahli, filsafat pendidikan mencari terobosan baru, strategi baru, dan paradigma baru dalam berbagai jenjang dan berbagai bentuknya.² Pendidikan merupakan sebuah program, program yang melibatkan sejumlah komponen yang saling bekerja sama dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan yang telah diprogramkan.³

Dalam melaksanakan pendidikan, Indonesia melakukan sebuah usaha untuk mencapai Tujuan Nasional. Dalam Undang-undang Republik Indonesia

¹ Skripsi Muhammad Nasrullah - Perpustakaan Iain Metro.Pdf.

² Baiq Rena Yuzi Virana, 'Studi Komparatif Prestasi Belajar Siswa yang Berlatar Tk dan Non Tk pada Siswa SD Kelas 1 Gugus 3 Kecamatan Sikur Tahun Ajaran 2016/2017. 2017.

³ Dr. Purwanto, M.Pd., Evaluasi Hasil Belajar, 2014.

telah diatur Tujuan Pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2001 Tentang Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 mengenai fungsi dan tujuan pendidikan yang berisi :“pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁴

Perubahan arus globalisasi tidak terhindarkan lagi, dimana era informasi telah merubah wajah dunia pendidikan semakin cantik. Pada kondisi ini yang akan mempengaruhi dunia pendidikan khususnya Lembaga Pendidikan Islam. Yang mana mau tidak mau harus mengikuti perubahan tersebut. Dunia pesantren merupakan pendidikan islam yang tertua di Indonesia, dimana pesantren menekankan pembelajaran ilmu ilmu keislamaan yang sangat penting daripada ilmu-ilmu yang lain.

Disuatu Lembaga formal maupun non formal haruslah menerapkan pendidikan agama didalamnya, karena pada setiap peserta didik haruslah memiliki moral sosial beragama yang sangat tinggi, hal ini telah disinggung dalam Undang;Undang Nomor 20 tahun 2003 Bab II pasal 3.

⁴ Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II pasal 3.

Para ahli menyebutkan bahwasanya pentingnya pendidikan dalam kelurga, disebutkan pula apa yang akan terjadi dalam sebuah pendidikan itu akan membawa pengaruh terhadap kehidupan anak-anak, begitu pula yang dialami oleh sekolah. Hal yang seperti inilah yang menjadikan para orang tua menjadi salah paham bahwasanya pendidikan hanya sekolah yang bertanggung jawab atas pendidikan sang anak sehingga para orang tua menjadi sepenuhnya menyerahkan pendidikan anak-anak kepada sekolah dan tentunya kepada seorang guru. Anggapan yang tersebutlah yang keliru sebab pada pendidikan yang sedang berlangsung orang tualah yang mempunyai peranan yang sangat penting dan utama. Pendapat inilah yang keliru.

Menurut pendapat Ki Hajar Dewantara yang dikutip Hasbullah pendidikan yaitu pendidikan merupakan tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, maksudnya sebuah pendidikan merupakan menuntun segala kekuatan kodratnya yang ada pada diri anak-anak agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya sebagai anggota masyarakat.⁵

Dalam konteks pendidikan tidak akan lepas dari hasil belajar siswa. Dimana hasil belajar siswa merupakan tahapan yang sangat penting dalam pendidikan. Karena disinilah akan mengetahui siswa tersebut mampu atau tidak dalam memahami pembelajaran dikelas. Namun prestasi setiap anak itu berbeda beda tidaklah sama. Dalam hal ini seorang ahli, Unang Wahidin

⁵ Firdiyanti Suci, Studi Komparasi Hasil Belajar Santri yang Menetap di Pesantren dan Santri yang Menetap di Rumah pada Mata Pelajaran Fiqih di Mts Inayatullah Gasing Laut 2017.

mengutarakan bahwa hasil belajar bisa ditunjukkan dengan adanya perubahan dalam diri seseorang yang belajar dimana terdapat sebuah perbedaan keadaan antara sebelum dan sesudah melakukan sebuah kegiatan pengajaran disekolah. Dan dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwasannya keberhasilan dalam belajar siswa dapat ukur dengan adanya perubahan, baik pada aspek kognitif, apektif, maupun psikomotorik.⁶

Berdasarkan hasil observasi pada sekolah MTs Al Mahrusiyah kediri yang mana sekolah ini bernaungan langsung dengan pondok pesantren Al Mahrusiyah Lirboyo, siswa yang menetap pada lingkungan pondok pesantren ini lebih ditekankan nilai keagamaanya dan dimana alokasi waktu untuk siswa yang menetap pada pondok pesantren ini lebih banyak. Sedangkan untuk siswa yang bermukim bersama orang tua mempunyai alokasi belajar tentang agama lebih sedikit dan mereka yang menetap dirumah belajar agama hanya disekolah saja, namun ada pula siswa yang memilih belajar dipondok pesantren namun dengan system pulang pergi (kalong) namun tetap saja waktu belajar mereka tak sebanyak waktu belajar para siswa yang menetap pada pondok pesantren.

Dalam sistem pondok pesantren waktu setelah pulang sekolah digunakan untuk mengaji kitab kuning dan lainnya, dan hal ini sangat berperan aktif untuk pembelajaran disekolah, namun demikian menjadikan siswa tersebut malas untuk belajar dikelas. Namun hal demikian tidak menjadi pacuan untuk menentukan prestasi dari mereka, adakalanya mereka yang

⁶ Unang Wahidin. (2012). Budaya Gemar Membaca Sejak Usia Dini. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam. 1 (01). hlm. 57.

tinggal diumah akan lebih unggul daripada siswa yang menetap pada lingkungan pesantren.⁷

Sekolah MTs Al-Mahrusiyah ini merupakan sekolah atau madrasah yang terdiri dari siswa yang tinggal dipondok dan non pondok. Permasalahan-permasalahan yang sering terjadi didalam lingkungan pondok maupun lingkungan keluarga dapat mempengaruhi prestasi belajar seorang murid.

Dalam hal ini seharusnya siswa yang yang berdomisili didalam pondok cenderung memiliki prestasi yang lebih dibandingkan dengan yang tinggal di rumah. Hal ini dikarenakan bsgi mereka yang tinggal dilingkungan pondok akan lebih diuntungkan dalam lingkungan belajar yang baik an kondusif serta mendapatkan bimbingan langsung dari para ustadz/ustadzah serta pengasuh pondok pesantren.

Hal-hal yang memungkan menjadi pembeda prestasi belajar mereka adalah keseharian siswa tersebut. Dimana dalam setiap harinya siswa yangberada dalam lingkungan pondok pesantren dalam keseharian dibatasi oleh peraturan-peraturan yang ada. Sedangkan siswa yang beraa dilingkungan rumah bebas menentukan aktivitasnya sendiri.⁸

Berdasarkan interview yang peneliti lakukan terhadap kepala sekolah MTs Al-Mahrusiyah Lirboyo mengatakan bahwasanya tingkat prestasi antara siswa yang menetap pada pondok pesantren lebih tinggi disbanding dengan

⁷ Elvia Diana Putri, Observasi, 1 oktober – 20 oktober 2022, di MTs Al Mahrusiyah Lirboyo Kediri

⁸ Elvia Diana Putri, Observasi 29 maret 2023, di MTs Al-Mahrusiyah

siswa yang menetap dirumah bersama orang tua, dikarenakan menurut kepala sekolah sendiri waktu yang dimiliki oleh siswa yang menetap pada pondok pesantren cukup banyak dari pada yang menetap dirumah bersama orang tua dan pelajaran Al-Qur'an-Hadits sendiri tentunya sudah diajarkan pada pembelajaran dipondok pesantren. Menurut kepala sekolah tingkat perbandingan prestasinya terbilang sangat jauh sekitar 2% bagi siswa yang menetap dirumah dan 98% bagi siswa yang tinggal dipondok pesantren.⁹

Oleh karena itu penulis meneliti tentang studi komperatif prestasi belajar antara siswa MTs Al Mahrusiyah yang menetap pada pondok pesantren dan yang menetap bersama orang tua pada pembelajaran Al-Quran Hadis.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah proses pembelajaran siswa dikelas?
2. Apakah ada perbedaan hasil belajar bagi siswa yang menetap di lingkungan pesantren dengan yang tinggal dibersama orang tua?
3. Faktor apakah yang mempengaruhi perbedaan prestasi belajar siswa yang menetap di pesantren dengan yang tinggal bersama orang tua?
4. Berapa hasil dari prestasi belajar siswa?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya tujuan daripada penelitian ini:

⁹ Wawancara atau interview kepala sekolah “bapak Rolis Dwi Saputra” pada tanggal jum’at 13 januari 2023

1. Mengetahui proses pembelajaran siswa dikelas.
2. Mengetahui ada tidaknya perbedaan prestasi belajar siswa yang menetap dipondok pesantren dengan yang menetap bersama orang tua.
3. Mengetahui faktor yang mempengaruhi perbedaan prestasi belajar siswa yang menetap dipondok pesantren dan yang menetap bersama orang tua.
4. mengetahui hasil dari prestasi belajar.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi keilmuan yang baik, dan memberikan hasil pemikiran yang mana berkaitan dengan perbedaan prestasi belajar siswa yang menetap dipondok pesantren dan yang menetap bersama orang tua.

1) Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini siswa menjadi mengetahui prestasi belajar yang telah digapainya dan dengan demikian siswa bisa menilai apakah cara belajarnya efektif atau tidak. Juga akan menuntut siswa menjadi lebih semangat untuk meningkatkan prestasi belajarnya

2) Bagi guru

Dalam hal ini peneliti berharap agar para guru lebih memperhatikan prestasi belajar para siswa dan berusaha untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan

menjadi sumber rujukan untuk meningkatkan prestasi belajar, dan membuat para guru mengetahui pembelajaran yang dilakukan efektif atau tidak.

3) Bagi penulis

Dengan Hal ini penulis mendapatkan ilmu yang mana belum diketahui oleh penulis sebelumnya.

4) Bagi sekolah

Dengan adanya penelitian sekolah menjadikannya sebagai pijakan untuk memperbaiki pola pikir akan menjadikan siswa memiliki prestasi belajar yang lebih baik, Dan dalam hal ini penelitian ini bisa jadi untuk pijakan untuk meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, dan juga agar para siswa lebih meningkatkan prestasi belajar mereka masing masing, dan dari sini dapat mencerminkan prestasi sekolah dalam mengelola pembelajaran.

5) Bagi orang tua

Dan dalam hal ini penelitian ini bisa jadi untuk pijakan para orang tua untuk meningkatkan prestasi anak dalam pembelajaran, dan orang tua mendapatkan informasi tentang prestasi sekolah dalam mengelola pendidikan bagi anak anak mereka, menjadikan pera orang tua lebih memperhatikan waktu belajar anak anak sehingga hasil belajar dapat diraih dengan maksimal.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengajukan hipotesis komperatif yang berarti adanya hipotensi ini dirumuskan untuk memberikan jawaban atas

permasalahan yang bersifat membedakan atau membandingkan antara satu dengan yang lain.¹⁰ Dengan hal ini dapat diambil dari kesimpulan kesimpulan teoritis sebagai berikut:

Ha: Ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang menetap dipondok pesantren dan yang menetap bersama orang tua.

Ho: Tidak adanya perbedaan hasil belajar antara siswa yang menetap dipondok pesantren dan yang menetap bersama orang tua.

F. Definisi Oprasional

1. Studi komparatif

Menurut Nazir penelitian komperatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban yang mendasar tentang sebab akibat suatu masalah, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya atau munculnya suatu masalah atau fenomena baru. Penelitian ini bersifat membandingkan satu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini juga bersifat “*expost facto*” yang artinya data dikumpulkan setelah peristiwa yang dipermasalahkan terjadi.¹¹

2. Prestasi belajar

¹⁰ Ir. Sofian Siregar, M.M., Buku Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & Spss, 2017.

¹¹ [Http://Lestarysnote.Blogspot.Com/2013/10/Penelitian-Komparatif.Html?M=1](http://Lestarysnote.Blogspot.Com/2013/10/Penelitian-Komparatif.Html?M=1)

Prestasi belajar merupakan gabungan antara dua kata yaitu “prestasi” dan “belajar”. Dalam kamus besar Indonesia prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dilakukan dan dikerjakan.¹²

Beberapa faktor yang berhubungan dengan pencapaian prestasi belajar siswa, seperti faktor internal dan eksternal. Prestasi belajar dapat dilihat dari nilai-nilai yang diberikan seorang guru terhadap siswanya, dalam hal ini biasanya dituangkan secara simbolis seperti dituangkan dalam buku rapot yang mana hal ini menjadi tolak ukur sebuah keberhasilan siswa dalam sekolah.

Untuk mencapai prestasi belajar yang memuaskan haruslah dimulai dari dalam diri masing-masing seperti giat dalam belajar dan tidak mudah putus asa.¹³

3. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Al-Qur'an Hadis merupakan bagian dari pengajaran pendidikan agama islam yang bertujuan untuk memahami dan mengamalkan al-Qur'an sehingga siswa mampu membaca dengan fasih, mampu menyimpulkan, menerjemahkan dan menghafal ayat-ayat yang terpilih serta memahami dan mengamalkan hadis yang bersangkutan.

G. Penelitian Terdahulu

¹² Rosyad Moh. Zaeful, Mustajab, And Aminol Rosyad Abdullah, *Prestasi Belajar*, 2019.

¹³ Firdaus Muhamad, Muh Irawan Zuliatul Apri, and Helmi Najamudin, 'Studi Komparasi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Yang Tinggal Berasrama Dan Luar Asrama', 1, No. 2 April 2022 (2022).

Dalam penelitian ini penulis memperkuat hasil dari penelitiannya dengan memberikan dan memperjelas perbedaan dengan penelitian yang telah ada sebelumnya.

1. Penelitian yang dilakukan oleh ASTUTI RAHAYU NINGSIH tahun 2021 dengan judul “ *Tingkat Konsentrasi Belajar Antara Santri Mondok Dan Yang Tidak Mondok, Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Jauharen, Sebrang Kota Jambi*”. Yang mana populasi dalam penelitian ini merupakan santri yang menetap pada pondok pesantren dan santri yang tidak menetap pada pondok pesantren. Dimana sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 244 yang meliputi santriwati dan santriwan. Dengan hasil santri yang tidak menetap pada pondok lebih tinggi daripada santri yang menetap pada pondok pesantren, dengan perincian 69,4% yang mana ditingkat sedang dan santri yang tidak menetap dipondok 72,5% dimana termasuk dalam kategori tinggi.¹⁴
2. Penelitian yang dilakukan oleh MUHAMMAD NASRULLAH tahun 2019 dengan judul “ *Studi Komparatif Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai) Siswa Yang Berasal Dari SMP Dengan Siswa Yang Berasal Dari MTS Pada SMA Ma'arif Nu 5 Probolinggo Lampung Timur*”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang berasal dari SMP dan siswa yang berasal dari MTS

¹⁴ Rahayu Ningsih Astuti, ‘Tingkat Konsentrasi Belajar Antara Santri Mondok Dan Tidak Mondok: Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al_Jauharen, Sebrang Kota Jambi’, 2021.

Ma'rif Nu Probolinggo Lampung Timur. Dimana sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 60 siswa dari jumlah populasi siswa yaitu 225 siswa. Dan teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, interview. Dan hasil sari penelitian ini menyebutkan bahwa siswa lulusan Madrasah Tsanawiah (MTs) lebih baik prestasi belajarnya disbanding prestasi belajar siswa lulusan Sekolah Menengah Pertama(SMP). Dengan perincian anak lulusan Madrasah Tsanawiah sebanyak 83,9 dan anak lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 78,43.¹⁵

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Tri Lestari, Wigati Iswandhiari, Andrizal pada tahun 2019 yang berjudul *“Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Yang Tinggal Di Asrama Dan Yang Tinggal Di Rumah Pada Mata Pelajaran Agama Kelas XI Ipa Di Madrasah Aliyah Ulum Air Emas”*. Dengan populasi pada penelitian ini adalah siswa Madrasah Aliyah Ulum Air Emas yang tinggal di asrama dan yang tidak tinggal diasrama. Dengan sampel 17 siswa, yakni 8 siswa tinggal diasrama dan 9 siswa tinggal dirumah. Dengan hasil 85.16% untuk siswa yang tinggal diasrama dengan persentase sangat tinggi dan 53,68% siswa yang tinggal diasrama dengan persentase tinggi.¹⁶

¹⁵ ‘Skripsi Muhammad Nasrullah - Perpustakaan Iain Metro.Pdf’.

¹⁶ Tri Lestari Dian, Iswandhiari Wigati, And Andrizal, ‘Perbandingan Prrestasi Belajar Siswa Yang Tinggal Di Asrama Dan Yang Tinggal Di Rumah Pada Mata Pelajaran Agama Kelas Xi Ipa Di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Air Emas’, 2019.

Perbedaan dari ketiga penelitian diatas dengan penelitian yang sedang saya lakukan yang mana beralokasi di MTs Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri terlatak pada sampel dan pupulasi.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti membagi dalam tiga bagian, yakni bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal dari penelitian ini berisi cover, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, dan abstrak.

Dalam bagian inti penulis menyajikan dalam enam bab:

BAB 1 PENDAHULUAN dimana didalam bab ini memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA dimana bagian bab II ini memuat tentang teori yang berkaitan dengan permasalahan dan dari teori teori ini dapat mengidentifikasi variable variable penelitian serta dimensi dari setiap variable.

BAB III METODE PENELITIAN pada bab ini membahas tentang desaian penelitian, metode pengumpulan data, tempat dan waktu penelitian, variable variable penelitian, oprasional konssep, jenis data, skala pengukuran data, skala perhitungainstrumenten, metode sampling yang digunakan, alat analisis data serta hipotensinya.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN pada bab ini berdasarkan data yang mana telah terkumpul dan disusun pembahasan yang terdiri dari hasil dari penelitian dan pembahasan penelitian dengan menggunakan kerangka teoritis dengan menggunakan metode penelitian Bab I, II, III. Dalam analisis data menggunakan metode kuantitatif.

BAB V PENUTUP berisikan kesimpulan dari pembahasan dan saran-saran.

Dan pada bagian akhir yang berisikan tentang daftar Pustaka dan lampiran-lampiran.



